

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena peserta didik belajar langsung pada guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka peserta didik sulit menerima dan menyerap serta memahami pembelajaran. Maka dari itu sangat penting peningkatan kompetensi guru.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai factor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut ketrampilan teknik para ahli terhadap perkembangan kompetensi guru. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup>

Bekal awal yang harus dimiliki guru sebelum mengajar adalah menguasai keempat kompetensi guru. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: ”kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, 2017, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet 15, hlm 14

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan”.<sup>2</sup>

Kopentensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ,ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan’ Sedangkan menurut Mulyasa bahwa kompetensi adalah perangkat prilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan ,serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Istilah profesional berasal kata profesi, artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang ,dan memiliki suatu ketrampilan tertentu. Rimang mengemukakan: bila pekerjaan guru merupakan suatu profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan dia mengembangkan satu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu sepialisasi ilmu pendidikan.<sup>4</sup>

Guru merupakan suatu pekerjaan professional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus ,guru memiliki peranan

---

<sup>2</sup> Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. Ke 5, 2008, 9.

<sup>3</sup> Henny, 2015,” *Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesional Guru*”, *Jurnal Intelektualita*, Volume 3, No. 2, hlm. 5

<sup>4</sup> Torozatolo zega, 2016, “*meningkatkan kompetensi professional guru melalui pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah*”, *Jurnal Warta Edisi:50*, ISSN: 1829-7463, hlm. 3-4

yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam system pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum bisa digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun.<sup>5</sup>

Disiplin tidak hanya menjadi cermin dari sikap positif seorang guru, namun juga akan sangat membantu keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya, Dikatakan Ratminto dan Winarsih, bahwa sikap disiplin akan sangat membantu seseorang menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya dan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.<sup>6</sup>

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai factor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut ketrampilan teknik para ahli terhadap perkembangan kompetensi guru. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan

---

<sup>5</sup> Torozatula zega, 2016, *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*, Jurnal Warta Edisi:50, ISSN:1829-7463, hlm.

<sup>6</sup> Samsuadi, 2015, *Pengaruh Supervise Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Dis[lin Kerja Guru*, Journal Of EST, Volume 1, No. 2, September, hlm. 21

<sup>7</sup> E. Mulyasa, 2017, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet 15, hlm 14

apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: ”kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan”.<sup>8</sup>

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan rutin yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi suatu kegiatan profesional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani secara sungguh-sungguh. Karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran besar sekali, dipihak lain kenyataan di lapangan menunjukkan kegiatan tersebut masih belum ditangani secara sungguh-sungguh, pengelolaan kelas hanya bersifat rutin saja. Kegiatan rutin ditandai oleh hadirnya guru hanya sekedar memenuhi jam pelajaran di kelas, ketika jam pelajaran selesai, maka tugas pun selesai pula.

Mestinya tugas guru di kelas lebih banyak dicurahkan pada kegiatan pengajaran, seperti membuat rencana pengajaran, menyampaikan materi pengajaran, evaluasi pemberian dan pemeriksaan terhadap tugas-tugas siswa, dan lain sebagainya. Padahal, guru harus memahami bidang-bidang yang

---

<sup>8</sup> Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta:Gaung Persada Press, Cet. Ke 5, 2008, 9.

berkaitan dengan mengajar seperti metodologi mengajar, evaluasi kemajuan belajar, penguasaan materi pelajaran, dan sebagainya dengan menguasai pengelolaan kelas, sebab pemahaman tersebut saling melengkapi untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi dan kondisi kelas dalam pembelajaran yang kondusif memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Itulah sebabnya, guru merupakan ujung tombak dan penggerak kemajuan pendidikan, tidak sebatas melakukan rutinitas kewajiban dengan imbalan yang ditetapkan pemerintah. Karena guru sebagai ujung tombak, maka tidak mudah memikul beban guru, pada kenyataannya guru dihadapkan permasalahan internal yang masih kompleks dibarengi tuntutan memajukan pendidikan yang berbudaya. Hal yang menjadi beban guru dalam hari-harinya adalah menjadi tenaga pendidik yang professional. Tetapi dilain pihak guru dihadapkan pada tingkat apresiasi dari lingkungan yang masih rendah.<sup>9</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan professional guru sekaligus melakukan penilaian kerjanya. Salah satu usaha penting dalam pengembangan pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru disekolah adalah supervisi akademik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful sagala, 2012, *SUPERVISI Pembelajaran dalam profesi pendidikan*, Bandung, Alfabeta, cet 2 hlm 18-19

<sup>10</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) 2019 hlm 1

Supervisi akademik menjadi salah satu cara untuk mencapai apa yang diharapkan dan dapat menjawab persoalan yang ada. Supervisi akademik lebih menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika dalam proses belajar.<sup>11</sup>

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.<sup>12</sup>

Disinilah peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas supaya guru lebih baik dan profesional. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala madrasah mempunyai kepercayaan dan pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan bawahannya. Dengan demikian kepala madrasah harus bisa menciptakan suasana yang bisa menjadikan guru-guru dan bawahannya itu merasa aman dan

---

<sup>11</sup> Agnes remi rando & Aschari Senjahari, 2019, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Journal Content, EISSN:2549-1911-ISSN:2502-1591, Volum 4, No. 2, hlm. 41

<sup>12</sup> Zulfikar *et al*, 2017, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Aekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156-pp. 192-198, Volum 5, No. 3, Agustus, hlm. 193

bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah terhadap bawahannya didalam meningkatkan provisional seorang guru adalah penting sekali. Sebab dapat dijadikan alat kontrol untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan, juga sebagai alat pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada guru dalam pertumbuhan jabatan mereka. Sejalan dengan pandangan di atas maka, Nawawi, mengatakan bahwa:

Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru-guru professional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya serta mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.<sup>13</sup>

Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa“ *Supervision is a proses designed to help teacher and supervisor learn more about their practice: to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and school: and to make the school a more effective learning community.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Aguslani muslih, Rudi Suryad, 2018” *Supervisi pendidikan teori dan praktik*”, dalam Nadari Nawawi,(eds)*Administrasi pendidika*), hlm. 104

<sup>14</sup> E. Mulyasa, 20019, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke x,hlm111

Jika supervisi dilakukan kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian itu merupakan control agar pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Depdinas menyatakan ; ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi dan media (4) menilai dan (5) revisi.<sup>16</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya selanjutnya dapat dikenali beberapa masalah yang akan menjadi pentingyaa penelitian:

1. Rendahnya kompetensi guru
2. Kurangnya kualitas guru
3. Banyaknya guru kurang profesional

---

<sup>15</sup> E. mulyasa, 2019, *Menjadi Kepala sekolah profesional*. hlm 111

<sup>16</sup> Zulfikar, et al, 2017, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Aekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156-pp. 192-198, Volum 5, No. 3, Agustus, hlm. 193



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, penulis dalam penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Progam Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Daarul ''Ulum Tamansari Tahun Pelajaran 2019/2020/?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Kompetensi Profesionall Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Daarul ''Ulum Tamansari Tahun pelajaran 2019/2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendekripsikan perencanaan program pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah Aliyah Daarul ''Ulum Tamansari Pati..
  2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Daarul ''Ulum Tamansari.
- Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan, agar penelitian yang dilakukan itu lebih baik terfokus pada substansi persoalan yang akan diteliti, sehingga tujuan dari penelitian dapat terarah dengan baik. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Pola dan upaya supervisi akademik kepala madrasah sebagai pemimpin.
2. Objek penelitian adalah kepala Madrasah Madrasah Aliyah Daarul “Ulum Tamansari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya kajian tentang Supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru di Madrasah Aliyah Daarul “Ulum Tamansari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister.

b. Bagi Madrasah Aliyah Daarul ‘‘Ulum Tamansari Pati.

Dapat memberikan informasi bagi madrasah, mengenai pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap profesional guru. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

c. Bagi UNISNU Jepara

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UNISNU Jepara pada umumnya, dan bagi mahasiswa Pasca Sarjana UNISNU Jepara pada khususnya.

#### F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk melengkapi penjelasan dalam pengembangan proposal Tesis ini serta untuk mempermudah dalam memahami maka pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam beberapa bab, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I** Akan dibahas tentang Pendahuluan; dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Disamping itu juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Pembahasan tentang landasan teori, dalam bab ini dikemukakan kajian teori yang di dalamnya menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan teori supervisi pendidikan menurut para ahli, fungsi supervisi akademik, teori profesional, kompetensi professional, indikator profesional.

**BAB III** Akan membahas tentang Metode Penelitian; dalam bab ini akan berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini serta dari mana saja sumber yang di peroleh sekaligus bagaimana pengumpulan data dilakukan dan metode yang sesuai dengan analisis penelitian ini.

**BAB IV** Akan membahas tentang laporan hasil penelitian; dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, laporan hasil penelitian yang terdiri dari Tesis temuan, analisis data dan pembahasan.

**BAB V** Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka yang menjadi daftar bahan atau sumber bahan yang dapat berupa buku teks, makalah, Tesis dan sebagainya

